

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME
KOPING PADA LANSIA DI PADUKUHAN SEMBIR DESA
MADUREJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memeperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

Jaidul Nuhu

KP.19.01.362

**PRODI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME
KOPING PADA LANSIA DI PADUKUHAN SEMBIR DESA
MADUREJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan Oleh :

Jaidul Nuhu

KP.19.01.362

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Oktober 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Antok Nurwidi Antara., Kep., Ns., M., Kep

Penguji I/ Pembimbing Utama

Patria Asda, S., Kep., Ns. M. PH

Penguji II/ Pembimbing Pendamping

Sugiman, S. E., M., PH

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 30 Oktober 2023

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yudi E. ...

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME
KOPING PADA LANSIA DI PADUKUHAN SEMBIR DESA
MADUREJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA

Jaidul Nuhu¹, Patria Asda², Sugiman³

INTISARI

Latar belakang: Mekanisme koping merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang di alaminya. Kurangnya Mekanisme koping pada lansia dipengaruhi kurangnya dukungan keluarga sehingga dapat menyebabkan koping lansia kurang baik. Jadi dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasi penilaian, dan kasih sayang yang jarang di memberikan pada lansia.

Tujuan penelitian: Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia. di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini Kuantitatif desain analitik corelasi. *pendekatan cross sectiona*. populasi penelitian ini yaitu. 114 responden lansia. Teknik pengambilan sampel yaitu. *Propotional random* sampling sampel sebanyak 54 responden. Alat pengumpulan data Kuesioner dan analisis data menggunakan *Sperman Rank*.

Hasil: Hasil uji statistik analisis bivariat dengan rumus *Sperman Rank* antara Dukungan Keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di peroleh nilai signifikan yaitu $0,002 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Mekanisme koping, Lansia

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COOPING
MECHANISM IN THE ELDERLY IN PADUKUHAN SEMBIR
VILLAGE MADUREJO, DISTRICT PRAMBANAN,
DISTRICT SLEMAN, YOGYAKARTA

Jaidul Nuhu ¹, Patria Asda ², Sugiman ³

ABSTRACT

Background: Coping mechanism is a way that can be used in solving a problem that is experienced. Lack of coping mechanisms in the elderly is influenced by a lack of family support so that it can cause the elderly to not cope well. So family support includes emotional support, evaluation information and affection which is rarely given to the elderly.

Research objective: Knowing the Relationship between Family Support and Coping Mechanisms in the Elderly. in Sembir Padukuhan, Madurejo Village, Prambanan District, Sleman Regency, Yogyakarta.

Research methods: This research is Quantitative analytic correlation design. cross sectional approach. population of this study ie. 114 elderly respondents. Sampling technique viz. Proportional random sampling sample of 54 respondents. Questionnaire data collection tool and data analysis using Sperm Rank.

Results: The results of the bivariate analysis statistical test using the Sperm Rank formula between family support and coping mechanisms in the elderly obtained a significant value of $0.403 > 0.05$ which indicates that there is a significant relationship.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and coping mechanisms in the elderly in the Sembira hamlet, Madurejo village, Prambanan district, Sleman district, Yogyakarta.

Keywords: Family support, Coping mechanism, Elderly

¹ Nursing Study Program (S1) students and Nurses at STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Latar belakang

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase hidupnya. Pada kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging Proses. Dapat menyebabkan Perubahan-perubahan yang akan menimbulkan masalah pada lansia. Masalah fisik yang akan timbul pada lansia antara lain mudah jatuh, mudah lelah, berat badan menurun, dan timbulnya gangguan atau penyakit pada sistem tubuh,¹ Hal tersebut dapat disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh pada lansia, seperti pengelihan, pendengaran, sistem gerak, dan fungsi tubuh yang lain. penurunan fungsi tubuh menyebabkan adanya gangguan fungsional pada lansia. Selain itu juga masalah yang akan timbul akibat perubahan fisik, psikologis, dan sosial pada lansia adalah kesepihan, upaya untuk mengatasi masalah lansia tersebut dibutuhkan koping yang baik (Azizzah,2019).

Mekanisme koping merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan situasi masalah dan pertahanan diri terhadap perubahan yang sedang terjadi, baik dari dalam diri individu, maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan terjadinya suatu masalah (Budi Artini, 2017). Koping yang efektif dalam merawat lansia akan lebih optimal bila didukung dengan pemberdayaan dari keluarga. Karena dalam kehidupan keluarga sangat berperan penting dalam melakukan perawatan terutama pada, setiap usia lanjut yang selalau menjadi perhatian khusus dalam memberikan perawatan Keluarga juga dapat membantu dalam menjaga kesehatannya. keluarga merupakan figur tersendiri dalam memberikan perawatan, informasi, motivasi dari keluarga sangat dibutuhkan bertujuan agar lansia tetap menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur, dan akan tercipta hubungan interpersonal diantara mereka dengan baik (Luter Kelong, 2019).

Menurut Brunner & Suaddarth (2013) yang mengatakan bahwa mekanisme koping dipengaruhi oleh dukungan keluarga berupa kurangnya dukungan kasih sayang, perhatian, emosional, informasi yang membuat orang percaya bahwa dirinya diperhatikan dan di cintai. pada saat menjalani aktivitas lansia harus mendapatkan dukungan dari keluarga dengan baik sehingga lansia selalau termotivasi dan merasa diperhatikan oleh keluarga, hal ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi yang efektif akan memper mudah dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan bagi lansia akan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi sehingga lansia mempunyai koping yang baik. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meminimalisir efek-efek yang negatif disebabkan oleh perasaan atau asumsi negatif seseorang terhadap dirinya sendiri. Karena dukungan keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh setiap individu, keluarga yang dapat mendidik seseorang menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam bertindak, bergaul dengan lingkungannya diluar dan dilingkungan keluarga (Wisnatul Izzati, 2013).

Jadi keluarga mempunyai peran/fungsi yang sangat penting dalam memberikan perawatan. Salah satu fungsi dari keluarga adalah fungsi afektif. Fungsi afektif dimana berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga yang selalu siap memberikan kebutuhan dan memberikan perawatan. jadi fungsi afektif berguna untuk memberikan pemenuhan kebutuhan psikososial seperti anggota keluarga dapat mengembangkan konsep diri yang positif, rasa dimiliki dan memiliki, reinforcement dan dukungan, rasa berarti serta merupakan sumber kasih sayang yang diberikan dari keluarga pada anggota keluarga yang menerimanya. (Cumayunaro, 2018).

Mekanisme koping merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang di alami oleh lansia sehingga dapat menamba rasa percaya diri dalam mengatasi masalah yang dialaminya kurangnya mekanisme koping pada lansia dapat menyebabkan kurangnya dukungan keluarga sehingga dapat menyebabkan koping lansia kurang baik.

Jadi dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasi penilaian dan kasih sayang yang jarang di dalam keluarga yang dimemberikan pada lansia.

Mekanisme koping merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang di alaminya. kurangnya mekanisme koping pada lansia dapat menyebabkan kurangnya dukungan keluarga sehingga dapat menyebabkan koping lansia kurang baik. Jadi dukungan keluarga sangat berperan penting dalam perawatan lansia meliputi dukungan emosional, informasi, penghargaan/penilaian. dan kasih sayang yang jarang di memberikan pada lansia. Dukungan keluarga ini mampu meningkatkan semangat lansia dalam menghadapi masa tuanya dengan baik sehingga lansia memiliki mekanisme koping adaptif yang baik dalam menyelesaikan masalah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini Kuantitatif dengan desain analitik corelasi pendekatan *Cross Sectiona* populasi penelitian ini yaitu. 114 responden lansia. Teknik pengambilan sampel yaitu. *Propotional random sampling* Sampel sebanyak 54 responden. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan analisis data menggunakan *Spearman Rank*.

C. Hasil

1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta.

Tabel. 1

	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	16	29,6
	Perempuan	38	70,4
	Total	54	100.0
Usia	60-79 Tahun	15	27,8
	70-79 Tahun	29	53,7

	80-90 Tahun	10	18,5
	Total	54	100.0
Pendidikan	Tidak sekolah	43	79,6
	SD	10	18,5
	SMP	1	1,9
	Total	54	100.0

Sumber: Data terolah 2023

Berdasarkan hasil tabel.1 dapat di ketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 (70,4%) responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 (29,6%) responden yang berumur 60-79 tahun sebanyak 15 (27,8%) resp[onden, yang berumur 70-79 tahun sebanyak 29 (53,7%) responden, yang berumur 80-90 sebanyak 10 (18,5%) responden. dan yang tidak sekolah sebanyak 43 (79,6) responden, yang berpendidikan SD sebanyak 10 (18,5) responden, yang berpendidikan SMP sebanyak 1 (1,9%) responden.

2. Uji *Univariat*

- a. Dukungan Keluarga pada lansia di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta.

Berdasarkan hasil *Analisis Univariat*, maka distribusi responden dapat di lihat pada tabel.2 sebagai berikut:

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	25	46,3
Cukup	28	51,9
Kurang	1	1,9
Total	54	100.0

Sumber: Data terolah 2023

Berdasarkan hasil tabel.2 dapat di ketahui bahwa Dukungan Keluarga di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman Yogyakarta sebagian besar adalah yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (51,9%). Sedangkan yang mendapatkan kategori dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 25 responden (46,3%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak,1 responden (1,9%)

- b. Mekanisme koping pada lansia di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diskripsikan mekanisme koping pada lansia pada tabel. 3 sebagai berikut:

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mekanisme Koping Pada Lansia Di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Adaptif	48	88,9 %
Maladaptif	6	11,1 %
Total	54	100.0

Sumber: Data terolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel.3 dapat diketahui Mekanisme Koping Pada Lansia di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta sebagian besar yaitu kategori Adaptif sebanyak 48 responden (889%) dan yang mendapatkan mekanisme koping Maladaptif sebanyak 6 responden (11,1%).

3. Uji *Bivariat*

Analisis *bivariat* untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk uji hipotesis penilaian. *Analisis* data yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Tabel.4

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada lansia di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Mekanisme koping Pada Lansia					
Dukungan Keluarga	Adaptif	Maladaptif	Total	<i>Correlation coefficient</i>	Sig
Cukup	23	5	28		
Baik	25	0	25		
Kurang	0	1	1		
Total	48	6	54		

Sumber: Data terolah 2023

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari tabel. 4 dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan keluarga cukup dan mekanisme koping adaptif sebanyak 23 responden, sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik dan mekanisme koping adaptif sebanyak 25 responden, dan responden dukungan keluarga dengan katagori kurang dan mekanisme koping adaptif tidak ada/0, responden, sedangkan dengan dukungan keluarga kategori cukup dan mekanisme koping maladaptif sebanyak, 5 responden, sedangkan dengan dukungan keluarga kategori baik dan mekanisme koping maladaptif tidak ad atau/0 responden, dan dengan dukungan keluarga katagiri kurang dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 1 reponden.

Hasil analisis Tabel.4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta. Berdasarkan Hasil *uji Sperman Rank* Sebesar 0,405 dengan Probabilitas 0,002 Oleh karena itu probabilitas *Signifikan* kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). makah hal ini berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Karena Nilai *Sperman Rank* sebesar 0,405 berarti terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping pada Lansia Di Padukuhan Sembir Desa

Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. jadi dukungan keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan terhadap lansia jika keluarga memeperhatikan dengan baik pada lansia. artinya semakin baik dukungan keluarga makah semakin baik pula lansia mendapatkan mekanisme koping yang adaptif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang di hadapinya.

D. Pembahasan

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di tabel.2 menunjukkan yang memberikan Dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (51,9%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 25 responden (46,3%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,9). Hal ini dikarena lansia merasa kurang cukup di perhatikan oleh keluarga dan dihargai. Karena keluarga merupan suport sistem utama bagi lansia dalam memberikan perawatan memeberikan informasi untuk dapat mempertahankan kesehatan. Berdasarkan komponen dukungan keluarga. sebagian besar lansia pada penelitian ini mendapatkan dukungan pada kategori cukup hal ini karena keluarga lansia kurang cukup memberikan dukungan terhadap lansia dimana dukungan Emosional lansia kurang baik terlihat dari pernyataan lansia yang dimana keluarga kurang memberikan perawatan pada lansia, Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan emosional yang paling banyak ditemukan dari pernyataan yang diberikan oleh lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al.*,(2021) meneliti dukungan keluarga dengan mekanisme koping lansia dengan hasilnya mengatakan Responden yang mendapat dukungan keluarga yang cukup baik sebanyak 35 orang dimana sebagian besar mereka melakukan mekanisme koping kategori adaptif yaitu 21 orang (60,0%) lebih banyak dari pada yang melakukan mekanisme koping maladaptif yaitu 14 orang (40,0%).

Dukungan keluarga adalah merupakan suatu sumber yang terpenting yang diberikan dalam membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Jadi dukungan keluarga akan memberikan segala upaya bantuan yang akan diberikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan (Riszka Ahadiningtyas Julian Atmaja, 2017). Jadi dukungan keluarga merupakan support system bagi lansia dalam mempertahankan kesehatan dan memberikan pelayan pada lansia seperti menjaga atau merawat lansia mempertahankan status mental, emosional, penilaian, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi spritual pada lansia (Maryam, 2012).

Adanya peran keluarga yang mendukung dapat menjadikan hidup lansia lebih baik dan terhindar dari stress atau masalah yang tidak diinginkan (Suci *et al.*, 2019). Lansia juga membutuhkan berbagai dukungan dari keluarga dalam melakukan aktivitas-aktivitas kognitif seperti membaca, berdiskusi, dimana itu sangat bermanfaat bagi fungsi kognitif yang ia miliki yang akan memperlambat dalam proses masa dimensi dini. Aktivitas lain seperti spiritual menjadi nilai tertinggi bagi lansia untuk menemukan ketenangan dalam dirinya dengan banyak beribadan dan juga berdoa rasa kecemasan dalam dirinya akan kematian bisa direduksi dan dapat meringankanya (Felpina Jati Danguwole, Joko Wiyono, 2017) Peran keluarga sangat di butukan dalam perawatan lanjut usia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, emosional, informais, penilaian, mengantisipasi perubahan status soial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebuthan spiritual bagi lansia (Padila, 2013).

2. Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil penelitian Tabel.3 menunjukkan responden yang menggunakan mekanisme koping degan kategori Adaptif sebanyak 48 respomden (88,9%). dan yang mendapatkan mekanisme koping Maladaptif sebanyak 6 responden (11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

memiliki mekanisme coping yang adaptif dalam pemecahan masalah yang baik.

Berdasarkan komponen mekanisme coping pada lansia didapatkan sebagian besar lansia pada penelitian ini mendapatkan mekanisme coping dalam kategori adaptif. Hal ini disebabkan kemampuan lansia dalam situasi memecahkan masalah dimana mekanisme coping adaptif yaitu suatu tindakan yang menyesuaikan diri, perilaku, lansia dalam kemampuan dan tiga laku menceritakan masalah kepada keluarga, melakukan komunikasi dengan orang lain dan melakukan aktifitas, religi seperti berdoa kepada Tuhan untuk dapat ketenangan dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang di alami. Sedangkan mekanisme coping maladaptif lansia tidak dapat menyesuaikan diri sehingga muncul pendapat yang menimbulkan rasa takut, panik, dan marah-marah dan tidak bisa berpikir serta tidak mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jawaban yang paling banyak diberikan yaitu Adaptif dimana lansia memberikan jawaban seperti berikut : Saya berbincang-bincang dengan teman-teman saya untuk bertukar informasi, Saya mengambil hikmah dari permasalahan yang terjadi, Saya selalu minta pendapat orang lain tentang permasalahan yang saya hadapi. bila saya menghadapi masalah saya lebih sering berdoa, saya mendapatkan ketenangan bila saya pasrahkan masalah saya pada Tuhan. Saya menyerahkan segalanya pada Tuhan. saya meminta nasehat orang lain mengenai apa yang seharusnya saya lakukan. saya mendapat perhatian dan pengertian dari teman dan keluarga, ditemukan juga lansia yang memberikan jawaban Maladaptif jawaban yang diberikan yaitu : saya sering marah-marah jika muncul permasalahan, tinggal dirumah membuat saya tidak nyaman, bila saya menghadapi masalah, saya sering marah-marah dan ngamuk. dengan ini peneliti berpendapat bahwa mekanisme coping adaptif yang paling banyak ditemukan dari jawaban yang diberikan oleh lansia dimana lansia dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

Mekanisme koping merupakan upaya pertahanan diri terhadap seseorang bagaimana untuk mengatasi masalah atau situasi penuh dengan kecemasan, perilaku ini dapat di tunjukan oleh seseorang menjadi lebih kuat dan kemungkinan ketidakadilan dan kualitas hidup menjadi menurun (Purwaningsih, 2016). Jadi mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan bertujuan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah, dan memperbaiki keadaan seseorang yang menekan, baik dalam individu maupun dari luar individu. koping merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk beradaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya atau respon terhadap suatu ancaman yang dapat membahayakan (Budi Artini, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2017) menemukan lansia dengan mekanisme koping adaptif cenderung ringan keemasannya, dapat menyelesaikan masalah dengan tenang, sedangkan lansia dengan mekanisme koping maladaptif mengalami kecemasan berat dan sangat berat. diharapkan lansia mempunyai mekanisme koping yang adaptif. Sesuai dengan penelitian (Kelen *et al.*, 2016) yang menemukan sebanyak 73% lansia mempunyai mekanisme koping yang adaptif, ditemukan pula kaitan antara pemeliharaan kesehatan dengan mekanisme koping lansia dalam menyelesaikan masalah, sejalan dengan penelitian (Nursalam, 2012) yang mengatakan bahwa mekanisme koping adaptif dapat lebih kecerdasan untuk berpikiran positif yang baik terhadap dirinya atau rasa percaya diri terhadap kemampuan untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi tidak menggunakan emosional, kemampuan atau keyakinan untuk mengontrol tentang diri sendiri dan situasi untuk dapat mengambil hikmah dari suatu keadaan, upaya untuk dapat memahami suatu masalah yang sedang dihadapi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliana Warni, 2014) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran

Timur Kabupaten Semarang kepada 79 responden didapatkan responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 42 orang (53,2%).

3. Hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di padukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta.

Berdasarkan Hasil tabulasi silang dari tabel.4 dapat bahwa responden dengan dukungan keluarga cukup dan mekanisme koping adaptif sebanyak 23 responden, sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik dan mekanisme koping adaptif sebanyak 25 responden, dan responden dukungan keluarga dengan katagori kurang dan mekanisme koping adaptif tidak ada/0, responden, sedangkan dengan dukungan keluarga kategori cukup dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 5 responden, sedangkan dengan dukungan keluarga kategori baik dan mekanisme koping maladaptif tidak ada atau/0 responden, dan dengan dukungan keluarga dengan kategori kurang dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 1 responden.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia dipadukuhan sembir desa madurejo kecamatan prambanan kabupaten sleman yogyakarta. Berdasarkan *uji statistik* dengan menggunakan *Uji Spearman Rank* didapatkan hasilnya yaitu sebesar 0,405 dengan tingkat signifikan ($p=0,002$ oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari $<0,05$ ($P=0,002$) berarti H_a diterima dan H_o ditolak. dengan Nilai *Sperman Rank sebesar 0,002* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia memiliki hubungan yang positif, artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula mekanisme koping adaptif yang lansia dapatkan dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kelen *et.,al* 2016) meneliti ada hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping jika keluarga memberikan perawatan yang baik maka dengan itu lansia dapat mengetahui

cara merawat diri dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan dan mempunyai coping yang baik karena adanya perubahan yang menurun pada lansia yang ditandai sering mengalami penurunan kemampuan fungsional dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari bagi keluarga dan lansia yang membutuhkan dukungan. Mekanisme coping yang efektif akan membantu lansia untuk menerima situasi sehingga bisa bersifat tenang dan tidak panik dalam mengatasi masalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sakinah & Rahmawati 2017) menyatakan bahwa lansia dengan mekanisme coping adaptif cenderung ringan kecemasannya, sedangkan lansia dengan mekanisme coping maladaptif mengalami kecemasan berat dan sangat berat. Diharapkan lansia mempunyai mekanisme coping yang adaptif. Sesuai dengan penelitian (Kelen *et al.*, 2016) yang menemukan sebanyak 73% lansia mempunyai mekanisme coping yang adaptif, dan ditemukan pula kaitan antara pemeliharaan kesehatan dengan mekanisme coping pada lansia. Hal ini mengatakan mekanisme coping yang positif sangat dibutuhkan bagi lansia dalam menghadapi suatu permasalahan dan dapat mencari ketenangan untuk terhindar dari permasalahan yang muncul.

Dengan ini peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap lansia dukungan keluarga yang baik dapat membuat lansia merasa tenang dan lansia dapat mempunyai mekanisme coping yang baik dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengakibatkan lansia mempunyai coping yang positif dan memiliki mekanisme coping adaptif dalam menyelesaikan masalah semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula mekanisme coping yang lansia dapatkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme coping pada lansia di Padukkuhan Sembir Desa

Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada lansia di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagian besar lansia mempunyai dukungan keluarga yang cukup.
2. Mekanisme koping pada lansia di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sebagian besar responden mempunyai mekanisme koping adaptif.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di Padukuhan Sembir Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

F. Saran

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat menambah wawasan teoritis bagaimana dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi/pendidikan

Kepada pihak institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkini khususnya Prodi Ilmu Keperawatan (S1) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan kesehatan pentingnya mekanisme koping pada lansia sehingga dapat memberikan informasi yang baik untuk menambah pengetahuan untuk keluarga dan lansia.

- b. Bagi lansia dan keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi keluarga dan lansia dapat mempertahankan mekanisme koping sebagai suatu cara yang baik dalam menghadapi masalah dan diharapkan pula untuk keluarga dapat meningkatkan dukungannya kepada lansia, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan lansia.

dan juga kedepannya diharapkan lansia dan keluarga dapat memberikan komunikasi yang jujur sesuai dengan keadaan lansia.

c. Bagi tempat penelitian di padukuhan sembir

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan acuan dan informasi untuk dapat mengetahui sehingga keluarga bisa memiliki pengetahuan untuk merawat lansia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan informasi khusus tentang cara penggunaan mekanisme koping pada lansia dan dapat di gunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Ucapan Terimakasih

1. Dr. Dra., Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta. yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep., selaku Ketua Prodi Keperawatan (S1) dan Ners. yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian.
3. Patria Asda, S.Kep, Ns., M.PH., selaku pembimbing utama yang selalu mendukung, bimbingan dan memberikan masukan selama proses penulisan usulan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
4. Sugiman, SE.M.PH., pembimbing pendamping yang selalu membimbing, selalu membimbing, memberikan pengarahan dan memberikan masukan selama proses penulisan Naskah publikasi penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
5. Antok Nurwidi Antara.,S., Kep., Ns., M., Kep selaku pemguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran, kritik dan masukan untuk saya.
6. Padukuhan sembir Desa Madurejo kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian.

H. Daftar Pustaka

1. Azizah, L. (2019). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu: 1st ed.
2. Budi Artini, M. (2017). *Mekanisme koping lansia dalam menghadapi masa pensiun*. *E journal Keperawatan*.
3. Cumayunaro, A. (2018). *Hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa*.
4. Dwi, et al , (2021), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia di lembang Rindingallo Kecamatan Rindingallo*.
5. Felpina,J.,D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari- hari di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang*.
6. Kelen et al. (2016). *Tugas Keluarga dan Pemeliharaan Kesehatan dengan Mekanisme Koping Lansia*. *J.Care*.
7. Luter kelong, d. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping pada lansia di lembang Benteng Ka'do Kecamatan Kapalapitu Kabupaten Toraja Utara, 1*.
8. Maryam, S. R. (2012). *Mengenal Usia Lanjut Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Nursalam, (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Purwaningsih, (2016), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia Didesa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. *Jurnal Stikes Ngudi Waluyo*. 2014.
11. Rizka Ahadiningtyas Julian Atmaja', R. R. (2017). *Jurnal Psikogenesis, Volume 5, No.2 Desember (2017). Peran dukungan sosial keluarga terhadap motivasi menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik pada lansia*.
12. Sakinah A., & Rahmawati. (2017). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah6 (1)*. *Stikes Muhammadiyah Sidrap*. [https ://Stikesmu, Sidrap. EJournal. Id/Jikp/Article/Download/ 88/71/](https://Stikesmu, Sidrap. EJournal. Id/Jikp/Article/Download/ 88/71/). Diakses Pada Tanggal 07

Maret 2021. Pukul 10:30 Wib.

13. Wisnatul, Izzati. (2013). *Hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien HIV/AIDS Di Polo Serunai RS Achmad Mochtar Bukit Tinggi 2013.*